

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah *Annual Report* yang disajikan oleh bagian Pengadaan Barang/Jasa Sekretaris Daerah Kabupaten Lampung Timur tahun anggaran 2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Samling*. Dari pengumpulan data yang terkumpul dengan sampel, yaitu 48 sampel pada perusahaan yang terdaftar pada bagian Pengadaan Barang/Jasa Sekretaris Daerah Kabupaten Lampung Timur tahun anggaran 2021.

##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kompetisi dalam *e-procurement* terhadap nilai penawaran pemenang atas belanja pemerintah pada layanan pengadaan secara elektronik kabupaten lampung timur tahun anggaran 2021. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

**Tabel 4. 1 Kriteria Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang memenangkan tender pada bagian Pengadaan Barang/Jasa sekretaris Daerah Kabupaten Lampung Timur tahun Anggaran 2021.	245
2	Jenis pengadaan kontruksi dengan nilai kurang dari 1 miliar	(173)
3	Jenis pengadaan barang	(5)
4	Jenis pengadaan jasa lainnya	(3)
5	Jenis pengadaan konsultasi	(16)
<b>Sampel Perusahaan</b>		<b>48</b>

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.1, menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 perusahaan dengan jumlah observasi yaitu 1 tahun, maka sampel akhir dalam penelitian ini adalah  $(1 \times 50)$  maka diperoleh 48 sampel.

## **4.2 Hasil Analisis Data**

Setelah dilakukan pengolahan data dan uji statistik menggunakan SPSS Ver.20, maka hasil penelitian memperoleh data-data sebagai berikut :

### **4.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga dapat diketahui keabsahannya dan menghindari estimasi bias.

#### **4.2.1.1 Uji Normalitas**

Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah :

- a. Jika signifikansi  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Untuk melihat hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan, berikut dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

#### **1. Uji Normalitas**

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas**

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,01075029
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,124
	Negative	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		,860
Asymp. Sig. (2-tailed)		,451

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : hasil penelitian 2022

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirniv* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikan *Kolmogorov-Smirniv* sebesar 0,451. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (sig) untuk variabel dependen pada uji *Kolmogorov-Smirniv* diperoleh  $0,451 > 0,05$  artinya sampel terdistribusi secara normal.

#### 4.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawanya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai *tolrance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  dapat dikatakan dalam data tersebut terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2018). Untuk melihat hasil pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan, berikut dapat dijelaskan pada table ini :

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	,368	,097		3,794	,000		
	LN_X1	,002	,002	,005	1,022	,312	,692	1,445
	LN_X2	,982	,004	,998	220,528	,000	,726	1,378
	LN_X3	-,012	,008	-,006	-1,446	,155	,918	1,090

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber : hasil penelitian 2022

Berdasarkan hasil uji pada table diatas diketahui bahwa variabel jumlah peserta tender memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,692 dan nilai VIF sebesar 1,445 sedangkan variabel nilai pekerjaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,726 dan nilai VIF sebesar 1,378, untuk variabel lama waktu memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,918 dan nilai VIF sebesar 1,090. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam nilai regresi.

#### 4.2.1.3 Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi letidaksamaan varians dan residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap maka disebut homokedastitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang homokedatiisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk menguji jeterokedatitas menggunakan uji Glejser. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikannya, jika nilai signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Untuk melihat hasil pengujian heteroskedastisitas yang telah dilakukan, berikut dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,368	,097		3,794	,000
	LN_X1	,002	,002	,005	1,022	,312
	LN_X2	,982	,004	,998	220,528	,000
	LN_X3	-,012	,008	-,006	-1,446	,155

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber : hasil penelitian 2022

Berdasarkan dari tabel diatas terlihat bahwa variabel jumlah peserta dan lama waktu memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  (0,312 dan 0,155) sedangkan untuk variabel nilai pekerjaan signifikan sebesar 0,000 sehingga  $< 0,05$ . Artinya bahwa ada 2 variabel memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas dan ada 1 yang terkena heteroskedastisitas sehingga satu variabel lainnya harus dilakukan Log/Ln dalam proses regresi selanjutnya atau menggunakan metode lainnya.

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah :

**Tabel 4. 5 Uji Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,368	,097	
	LN_X1	,002	,002	,005
	LN_X2	,982	,004	,998
	LN_X3	-,012	,008	-,006

a. Dependent Variable: LN\_Y

penelitian 2022

Sumber :  
hasil

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan dapat dianalisis model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y (\text{Penawaran Pemenang}) = 0,368 + 0,002 + 0,982 - 0,012$$

Keterangan :

Y	= Penawaran Pemenang
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien regresi variabel independen
X <sub>1</sub>	= Jumlah Peserta Tender (X <sub>1</sub> )
X <sub>2</sub>	= Nilai Pekerjaan tender (X <sub>2</sub> )
X <sub>3</sub>	= Lama Waktu Pekerjaan (X <sub>3</sub> )
X <sub>4</sub>	= Tidak Masuk Dalam Daftar Hitam (X <sub>4</sub> )
$\varepsilon$	= <i>Error</i>

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Nilai Koefisien regresi Variabel Penawaran Pemenang akan mengalami peningkatan sebesar 0,368 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
2. Nilai Koefisien regresi Variabel Jumlah Peserta Tender terhadap Penawaran Pemenang sebesar 0,002 nilai ini menunjukkan bahwa penurunan/peningkatan Jumlah Peserta Tender sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) sebesar 0,002.
3. Nilai Koefisien regresi Variabel Nilai Pekerjaan tender terhadap Penawaran Pemenang sebesar 0,982 nilai ini menunjukkan bahwa penurunan/peningkatan Nilai Pekerjaan tender sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) sebesar 0,982.
4. Nilai Koefisien regresi Variabel Lama Waktu Pekerjaan terhadap Penawaran Pemenang sebesar 0,012 nilai ini menunjukkan bahwa penurunan/peningkatan Lama Waktu Pekerjaan sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (+) sebesar 0,012.

### 4.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. Klasifikasi koefisien korelasi yaitu, 0 (korelasi kuat), 0-0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,51-0,99 (korelasi kuat), 1.00 (korelasi sempurna). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

**Tabel 4. 6 Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000 <sup>a</sup>	,999	,999	,01111	1,753

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber : hasil penelitian 2022

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil nilai R Square untuk variabel jumlah peserta tender, nilai pekerjaan, dan lama waktu pekerjaan diperoleh sebesar 0,999 hal ini berarti bahwa 99,9% dari penawaran pemenang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sedangkan sisanya sebesar 0,01% dijelaskan oleh variabel lain.

### 4.3.3 Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F dilakukan untuk menggambarkan seberapa jauh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sam berpengaruh terhadap nilai variabel dependen dengan membandingkan  $F^{hitung}$  dan  $F^{tabel}$ . Hasil uji f dalam tabel anova dalam kolom sig, menggunakan taraf signifikan sebesar (0,05), jika nilai profitabilitas  $< 0,05$  maka terdapat signifikan, namun jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berikut hasil uji f dalam penelitian ini :

**Tabel 4. 7 Hasil Uji F**ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,298	3	2,766	22406,748	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,005	44	,000		
	Total	8,304	47			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

Sumber : hasil penelitian 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai f hitung sebesar 22406,748. Artinya bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.3.4 Uji T (Uji Signifikansi T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara pasrial mempengaruhi variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen mempunyai berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. 8 uji t**Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,368	,097		3,794	,000
	LN_X1	,002	,002	,005	1,022	,312
	LN_X2	,982	,004	,998	220,528	,000
	LN_X3	-,012	,008	-,006	-1,446	,155

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber : hasil penelitian 2022

1. Hasil untuk variabel jumlah peserta (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,312 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  ditolak dan menerima  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh jumlah peserta terhadap penawaran pemenang.
2. Hasil untuk variabel nilai pekerjaan (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a2}$  diterima dan menolak  $H_{o2}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh nilai pekerjaan terhadap penawaran pemenang.
3. Hasil untuk variabel lama waktu (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,115 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  ditolak dan menerima  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh lama waktu terhadap penawaran pemenang.

#### **4.4 Pembahasan**

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui pengaruh jumlah peserta tender ( $x^1$ ), nilai pekerjaan tender ( $x^2$ ), lama waktu pekerjaan ( $x^3$ ), terhadap Nilai Penawaran Pemenang (Y).

##### **4.4.1 Pengaruh Jumlah Peserta Tender Terhadap Nilai Penawaran Pemenang**

Berdasarkan *stewardship theory* bahwa sikap pemilik adalah mempertimbangkan risiko. Risiko di konteks pengadaan publik adalah kemungkinan pengadaan yang tidak kompetitif. Peningkatan jumlah peserta tender (bidder) akan mendorong penawaran yang lebih agresif, sebagai akibatnya hingga batas tertentu, saat jumlah peserta tender relatif poly, maka tender mendekati hasil efisien. Jika jumlah kompetitor bertambah dan kompetisi semakin tinggi, maka setiap peserta akan menaikkan upaya buat memenangkan tender dengan cara menurunkan penawarannya. Peningkatan jumlah peserta tender terhadap penawaran pemenang dianggap berpengaruh negatif jika setiap peningkatan jumlah peserta tender akan menyebabkan penurunan penawaran pemenang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,312 dengan nilai t 1,022, maka dengan ini disimpulkan bahwa jumlah peserta tender berpengaruh positif

namun tidak signifikan terhadap nilai penawaran pemenang atas belanja pemerintah pada layanan pengadaan secara elektronik (LPSE) Kabupaten Lampung Timur . Hal ini berlawanan dengan penelitian (Zulfachri, 2021) menyatakan bahwa jumlah peserta tender berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai penawaran pemenang atas belanja pemerintah pada Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) Kota Tanjungpinang.

#### **4.4.2 Pengaruh nilai pekerjaan tender Terhadap Nilai Penawaran Pemenang**

Berdasarkan Pada *stewardship theory*, Nilai pekerjaan yang ada pada pengadaan barang/jasa dapat berperan sebagai sinyal harga kepada calon peserta tender. Sinyal tersebut membuat informasi tentang nilai suatu proyek menjadi lebih pasti sehingga peserta tender memiliki informasi biaya yang relevan dengan proyek ketika nilai dari suatu barang tidak pasti, maka nilai penawaran akhir akan lebih tinggi dari pada nilai pasti. Sehingga jika semakin besar nilai pekerjaan yang ditenderkan, maka harga yang harus ditanggung pemerintah akan semakin rendah karena nilai penawaran akan semakin rendah. Sebaliknya jika semakin kecil nilai pekerjaan yang ditenderkan, maka harga yang harus ditanggung pemerintah akan semakin tinggi seiring dengan peningkatan nilai penawaran. Maka akan lebih efisien bagi pemerintah untuk melakukan pekerjaan konstruksi dengan nilai yang lebih besar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga nilai pekerjaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai penawaran pemenang atas belanja pemerintah pada layanan pengadaan secara elektronik (LPSE) Kabupaten Lampung Timur. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian (Zulfachri, 2021) yang menyatakan bahwa nilai pekerjaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai penawaran pemenang atas belanja pemerintah pada Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) Kota Tanjungpinang.

#### **4.4.3 Pengaruh Lama Waktu Pekerjaan Terhadap Nilai Penawaran Pemenang**

Berdasarkan kepercayaan *principals* kepada *stewards* untuk bertindak bagi kepentingan organisasi dan dapat dipercaya. Lama waktu pekerjaan menjadi salah

satu sinyal untuk memperhitungkan harga. Peserta dalam suatu tender dapat bersifat tidak seimbang, artinya biaya antara peserta tender bisa berbeda sesuai dengan pertimbangan yang dipakai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,115 dengan nilai -0,006, maka dengan ini disimpulkan bahwa lama waktu pekerjaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai penawaran pemenang atas belanja pemerintah pada layanan pengadaan secara elektronik (LPSE) Kabupaten Lampung Timur. Hal ini sesuai dengan penelitian (Zulfachri, 2021) menyatakan bahwa lama waktu pekerjaan tender berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai penawaran pemenang atas belanja pemerintah pada Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) Kota Tanjungpinang.